



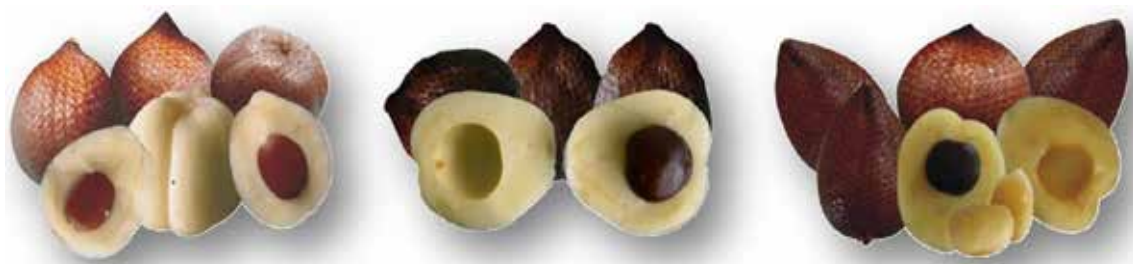
Pengembangan Salak Sari Intan di Bintan

Salak Sari Intan merupakan varietas unggul baru (VUB) hasil perakitan yang telah dilepas/didaftarkan pada tahun 2009 dan 2010. Salak Sari Intan merupakan hasil kerjasama antara Badan Litbang Pertanian dengan Kabupaten Bintan melalui kegiatan pemuliaan partisipatif dengan keunggulan rasa manis (TSS : 19 – 21 °Brix), daging tebal (0,3 – 1,3 cm), tidak sepat, dan aroma harum

Letak geografis Provinsi Kepulauan Riau khususnya Pulau Bintan sangat strategis, karena berbatasan dengan Batam, Singapura, maupun Malaysia yang merupakan pusat bisnis dan keuangan di Asia Pasifik. Selain itu, Bintan merupakan daerah kunjungan wisata baik dalam maupun luar negeri. Dengan letak geografis yang strategis serta didukung oleh potensi alam yang sangat potensial maka salak Sari Intan sangat cocok dikembangkan di Bintan dan nantinya dapat menjadi ikon Bintan.

Pembentukan Blok Fondasi (BF)

Setelah VUB, salak ini resmi didaftarkan, pihak Dinas Pertanian Kabupaten Bintan menindaklanjuti dengan membuat blok fondasi sebagai sumber perbanyak benih salak Sari Intan. Blok fondasi salak Sari Intan berada di Balai Benih Kabupaten Bintan di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Rencananya, pada BF tersebut setiap VUB salak ditanam sebanyak 100 rumpun. Sampai tahun 2015, jumlah rumpun yang telah tertanam di BF sebanyak 254 rumpun terdiri atas 54 rumpun Sari Intan 48, 100 rumpun Sari Intan 295, dan 100 rumpun Sari Intan 541 dan kekurangannya akan dilengkapi secara bertahap. Pada tahun 2015, juga telah dibangun blok fondasi salak Sari Intan di Kebun Percobaan Subang – Jabar sebanyak 48 rumpun untuk mempercepat penyebaran benih di Pulau Jawa dan sekitarnya.



Sari Intan 48

Sari Intan 295

Sari Intan 541



Blok Fondasi salak Sari Intan di Balai Benih Kab. Bintan



Blok Fondasi salak Sari Intan di KP. Subang

Perbanyak Benih

Perbanyak benih salak dilakukan dengan cangkok. Mulai tahun 2011, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten. Bintan telah melakukan perbanyak salak Sari Intan dari BF untuk program pengembangan salak di Bintan. Sampai tahun 2015, BF tersebut telah menghasilkan \pm 1.000 benih salak.

Pengembangan Salak Sari Intan di Bintan

Pengembangan salak Sari Intan bertujuan antara lain agar VUB ini bisa berkembang di masyarakat dalam skala luas dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Sebelum kegiatan lapang dimulai, telah dilakukan koordinasi, sosialisasi, dan sinkronisasi program antara Pemda Bintan, LPTP Kepulauan Riau, Balitbu Tropika, dan petani di lokasi pengembangan. Untuk itu, pada tanggal 27 Oktober 2015, telah dilakukan pencaanangan

pertama kegiatan pengembangan salak Sari Intan yang dimulai di Kabupaten Bintan. Kegiatan diawali dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Kabupaten Bintan dengan Badan Litbang Pertanian. Adapun program pengembangan Salak Sari Intan di Bintan, antara lain adalah :

- Perbanyak benih
- Memperluas areal tanam
- Melakukan pendampingan penerapan teknologi inovasi
- Membantu dalam kegiatan promosi
- Menjadikan Kabupaten Bintan sebagai wilayah pengembangan kawasan agribisnis salak Sari Intan pada tahun 2018

Inisiasi pengembangan salak Sari Intan di Bintan dimulai dengan penanaman salak di Desa Ekan Aculai, Kecamatan Teluk Sebung



Benih salak hasil perbanyak dari BF



Penandatanganan dan penyerahan MOU antara Badan Litbang Pertanian dengan Pemda Kab. Bintan



Sambutan pada acara tanam perdana salak di Desa E kang Anculai, Kec. Teluk Sebung, Kab. Bintan oleh Kadis Pertanian dan Kehutanan Kab. Bintan (tengah) dan Kapuslitbanghorti (kanan)

(kelompok Tani Jaya Patih) dan Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan (Kelompok Tani Maju Jaya). Setiap kelompok tani menanam 100 rumpun salak Sari Intan. Pada 1 tahun mendatang diharapkan tanaman salak tersebut sudah menghasilkan anakan yang dapat dicangkok sehingga benihnya dapat disebar ke kelompok tani lainnya. Pencanaan penanaman perdana salak Sari Intan dilakukan di daerah pengembangan salak di Desa E kang Anculai. Pada saat pertemuan dengan petani salak di wilayah tersebut, petani sangat antusias untuk mengembangkan salak

Sari Intan ini karena memiliki rasa yang khas dan belum dimiliki oleh varietas salak lainnya.

Di Desa E kang Anculai, tanaman salak ditanam dengan jarak tanam 3 m x 2,5 m dengan tanaman penayang berupa tanaman pisang yang ditanam dengan jarak tanam 6 m x 2,5 m. Populasi salak yang ditanam sebanyak 100 tanaman (50 tanaman Sari Intan 541 dan 50 tanaman Sari Intan 295).

Di Kelurahan Toapaya Asri, tanaman salak ditanam dengan jarak tanam 3 m x 2,5 m, dengan tanaman penayang berupa tanaman pisang, durian, dan pepaya yang sudah tertanam sebelumnya. Tanaman salak ditanam pada akhir



Penanaman perdana salak Sari Intan yang dilakukan secara simbolik oleh Kapuslitbanghorti (kiri), Kadis Pertanian dan Kehutanan Kab. Bintan (kanan), di desa E kang Anculai, Kec. Teluk Sebung, Kab. Bintan



Kondisi pertanaman salak Sari Intan di Desa E kang Anculai, Kec. Teluk Sebung, Kab. Bintan



Kondisi pertanaman salak Sari Intan di Kelurahan Toapaya Asri , Kec. Toapaya, Kab. Bintan

bulan September 2015 dengan populasi sebanyak 100 tanaman (50 tanaman Sari Intan 541 dan 50 tanaman Sari Intan 295)

KESIMPULAN

Salak Sari Intan siap dikembangkan khususnya di Kabupaten Bintan, karena jumlah benih yang dibutuhkan untuk pengembangan telah tersedia, adanya dukungan dari dinas dan petani setempat, serta dukungan dan pengawalan teknologi budidaya salak dari Badan Litbang Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Istianto, M, Mansyah, E, Rebin, Muryati, Sutanto, A, Hadiati, S, Sunarwati, D & Karsinah 2015, *Pembangunan blok fondasi (BF) mangga Garifla dan Agri Gardina 45 di KP Jeneponto dan KP. Subang, serta blok fondasi Salak Sari Intan di BBK Bintan dan KP. Subang*, Laporan hasil penelitian, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Solok.
2. Kusumo, S, Bahar, FA, Sulihanti, S, Krisnawati, Y, Suhardjo, & Sudaryono, T 1995, *Teknologi produksi salak*, Puslitbang Hortikultura, Jakarta.
3. Yuando 2011, *Launching bibit salak Sari Intan*, Radar Nusantara 01 Agustus 2011, diunduh 15 Pebruari 2014, <<http://www.radarnusantara.com>>.

Sri Hadiati

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika,
Jln. Raya Solok-Aripan Km. 8
PO Box 5, Solok, Sumatera Barat 27301
E-mail : shadiati@yahoo.com